

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Setiawan (2014:8) Pendidikan Kewarganegaraan dirumuskan secara luas untuk mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawab sebagai warganegara, dan secara khusus, peran pendidikan termasuk di dalamnya persekolahan, pengajaran dan belajar, dalam proses penyiapan warganegara tersebut.

Menurut Setiawan (2015:5) Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu program pendidikan yang tujuan utamanya membina warga Negara yang lebih baik menurut syarat-syarat, kriteria dan ukuran ketentuan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Menurut Branson (1999:4) materi Pendidikan Kewarganegaraan harus mencakup tiga komponen yaitu *Civic Knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), *Civic Skill* (kecakapan kewarganegaraan) dan *Civic Disposition* (watak-watak kewarganegaraan).

Berdasarkan pendapat yang menjelaskan komponen Pendidikan Kewarganegaraan yang merupakan karakteristik kewarganegaraan yang merupakan suatu ciri khas yang menunjukkan adanya perbedaan Pendidikan Kewarganegaraan dengan mata pelajaran yang lain. Atas hal tersebut menunjukkan pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan diterapkan di sekolah.

Menurut Djahiri (1996:8-9) bahwa manusia menunjukkan integritas atau keterkairan atau kepedulian manusia akan sesuatu. Sesuatu ini bisa material, imateril, atau kondisional (waktu). Berdasarkan pendapat tersebut menerangkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar memberikan pelajaran

pada siswa untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah dan di luar sekolah, karena materi Pendidikan Kewarganegaraan menekankan pada pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari ditandai dengan hasil belajar tinggi atau rendah terhadap materi Pendidikan Kewarganegaraan yang dipelajari.

Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan hasil dari pengalaman atau pelajaran setelah mengikuti pembelajaran secara periodik dalam kelas. Selesaiannya proses belajar mengajar diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar atau penguasaan siswa atau terhadap materi Pendidikan Kewarganegaraan terutama kompetensi dasar hakekat negara yang diberikan oleh guru. Dari hasil evaluasi ini akan dapat diketahui hasil belajar siswa yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka.

Kenyataan seperti yang dikemukakan di atas tampak dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDIT Khairul Imam Medan, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih dikategorikan rendah. Hal ini dapat dilihat dari data siswa di SDIT Khairul Imam Medan masih banyak yang memperoleh nilai rendah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan data yang diperoleh dari SD IT Khairul Imam medan, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Ujian Akhir Semester untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai berikut :

Tabel 1.1. Perolehan Rata-Rata Nilai PKn Ujian Akhir Semester

No	Tahun Ajaran	Semester	Nilai Rata-rata
1	2014/2015	I	63
2	2014/2015	II	62

No	Tahun Ajaran	Semester	Nilai Rata-rata
3	2015/2016	I	63

Sumber: Guru Pendidikan Kewarganegaraan SDIT Khairul Imam

Dari tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan selama satu tahun pelajaran belum mencapai KKM yaitu 75. Nilai di atas merupakan bukti bahwa rendahnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa.

Hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mendukung untuk tercapainya perubahan tingkah laku tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Kondisi lingkungan di sekitar siswa dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan nonsosial dan faktor lingkungan sosial. Faktor lingkungan sosial diantaranya interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik yang bernilai edukatif yang terumuskan untuk pembaharuan dalam pembelajaran, dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis yaitu merencanakan penggunaan strategi belajar yang sesuai guna menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan karena tugas guru sebagai pendidik adalah menyiapkan suasana yang kondusif untuk mengembangkan dan membimbing peserta didik untuk mengasah bakat dan potensi yang dimiliki

peserta didik dengan begitu peserta didiklah yang beraktivitas dan peserta didik sendiri diharuskan aktif dalam segala kegiatan belajar.

Dengan demikian strategi belajar mempunyai pengertian sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dan telah direncanakan sebelumnya. Dengan menerapkan strategi belajar diharapkan dapat merangsang aktivitas siswa dan dapat memudahkan siswa untuk memahami pelajaran sehingga hasil belajar menjadi meningkat pada mata pelajaran Kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah pada umumnya masih menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dalam menerapkan pembelajarannya. Penggunaan strategi ekspositori (ceramah) dirasa tidak efektif karena siswa cenderung pasif, hal ini bertolak belakang dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah agar siswa memiliki kemampuan berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab.

Kondisi ideal yang diharapkan dari hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dianggap belum sesuai dengan harapan karena aktivitas siswa dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan sangat diperlukan sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku dengan cara melakukan kegiatan. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar baik aktivitas guru maupun

siswa dan juga adanya sumber belajar yang menunjang terlaksananya aktivitas guru maupun siswa. Namun, kenyataannya aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung sangat rendah sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Pemilihan Strategi pembelajaran yang tepat merupakan hal wajib yang harus dipenuhi oleh guru karena guru berperan penting dalam pembelajaran langsung kepada peserta didik, guru lah yang menyampaikan materi secara langsung kepada peserta didik. Untuk mengembangkan dan meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Usaha meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang tinggi adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran Aktif dengan tipe *trading place* sebagai suatu cara untuk membuat siswa ikut serta beraktivitas dalam pembelajaran dimana siswa secara langsung memiliki pengalaman sendiri dalam belajar.

Pemilihan strategi pembelajaran dirasa kurang mendukung untuk meningkatkan hasil belajar siswa, disamping itu tidak semua peserta didik belajar dan berfikir dengan cara yang sama. Memperlakukan peserta didik dengan cara yang sama, tentu akan merugikan mereka, sehingga tidak tercapai efektivitas belajar yang tinggi. Strategi mengajar hendaknya disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Menurut Dick and Carey (1996 : 43), seorang guru hendaknya mampu untuk mengenal dan mengetahui karakteristik siswa, sebab pemahaman yang baik terhadap karakteristik siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar siswa. Guru yang telah mengetahui karakteristik siswa yang merupakan

gaya belajar tersebut dapat menerapkan strategi belajar yang akan digunakan dan menyesuaikannya dengan kebutuhan peserta didik.

Penyesuaian strategi belajar dengan gaya belajar dibutuhkan karena gaya belajar adalah cara yang relatif tetap atau konsisten yang dilakukan oleh peserta didik berinteraksi antara stimulus dan respon, dimana dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal. Tidak semua orang mempunyai cara yang sama.

Kategori gaya belajar menurut Fleming (Huda, 2014 :180) yaitu salah satu kategorisasi yang paling banyak digunakan terkait dengan jenis-jenis gaya belajar adalah model VARK yang diperluas dari model *Neuro-linguistik programming*. VARK merupakan akronim dari empat kecerdasan utama : *Visual, Auditory, Read/Write, and kinesthetic*. Gaya belajar *visual* adalah gaya belajar yang membutuhkan bukti-bukti yang dapat dilihat untuk pemahaman, gaya belajar *auditory* adalah gaya belajar yang mengandalkan pendengaran untuk lebih cepat merangkai pemahaman dalam diskusi verbal, gaya belajar *Read/Write* adalah gaya belajar yang menggunakan kemampuan membaca untuk mencari informasi dan menulis informasi tersebut untuk dibaca ulang sebagai penguatan, dan gaya belajar *kinesthetic* adalah gaya belajar siswa dengan gaya belajar ini cenderung lebih aktif pada kegiatan fisik karena siswa dengan gaya belajar *kinesthetic* belajar melalui gerak dan sentuhan.

Dapat disimpulkan bahwa untuk dapat meningkatkan hasil belajar diperlukan strategi belajar dan gaya belajar, dengan demikian wajar bila dikatakan bahwa dengan mengetahui strategi belajar dan gaya belajar yang disesuaikan

dengan kebutuhan siswa dan dirancang secara sistematis akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDIT Khairul Imam Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahapan pendeskripsian masalah-masalah yang berkaitan dengan latar belakang di atas, dan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa?
2. Apakah strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan selama ini sudah cukup efektif?
3. Apakah penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *trading place* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa?
4. Bagaimana gaya belajar siswa Kelas V SDIT Khairul Imam Medan?
5. Apakah penggunaan gaya belajar yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, terlihat ada beberapa masalah yang muncul dan dapat diteliti namun sangat luas. Oleh karena itu perlu dilakukan pembatasan masalah agar masalah yang akan diteliti lebih fokus, khusus, terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pembatasan masalahnya yaitu pada penggunaan strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran *trading place* dan gaya belajar siswa yang terdiri dari visual, auditori, read/write, dan kinestetik dan hasil belajar dibatasi pada hasil belajar yang bersifat kognitif yang dapat diukur dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *trading place* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori?
2. Apakah terdapat pengaruh hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, read/write, dan kinestetik ?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara operasional, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran secara empiris tentang:

1. Pengaruh strategi pembelajaran *trading place* dan ekspositori terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa.
2. Pengaruh perbedaan gaya belajar visual, auditori, read/write, dan kinestetik terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa.
3. Interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan banyak memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis yang benar-benar nyata bagi tenaga pendidik. Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan positif mengenai pengaruh strategi pembelajaran *trading place* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa di Sekolah Dasar.
2. Sumbangan pemikiran bagi guru khususnya guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam memahami dinamika dan karakteristik siswa khususnya gaya belajar.

Manfaat penelitian secara praktis sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan pengalaman berharga dalam menambah wawasan kependidikan khususnya pendidikan

kewarganegaraan sehingga nantinya dapat meningkatkan pelayanan dan pengajaran dalam proses pembelajaran yang lebih baik kepada para peserta didik.

2. Memberikan data tentang pencapaian tujuan pembelajaran bila menerapkan strategi pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran PKn
3. Untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para guru PKn dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa.

